

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL
TERHADAP PENDAPATAN PETANI MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan
Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)**

Siti Munafa Turofiah¹, Sri Lestari², Sri Lestari³
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email; stimunafa23@gmail.com

Abstract

The research problem in this study is: How do Production Costs and Selling Price partially affect Community Income in Komering Putih Village, Gunung Sugih District, Central Lampung Regency? And how do Production Costs and Selling Price partially influence Community Income in Komering Putih Village, Gunung Sugih District, Central Lampung Regency from the perspective of Islamic Economics?

The purpose of this study is to identify and analyze the partial effect of Production Costs and Selling Price on Community Income in Komering Putih Village, Gunung Sugih District, Central Lampung Regency, as well as to determine and analyze the partial effect of Production Costs and Selling Price on Community Income in Komering Putih Village, Gunung Sugih District, Central Lampung Regency from the perspective of Islamic Economics.

This research is quantitative in nature, using multiple linear regression analysis. The data sources consist of primary data obtained through observation and interviews, and secondary data including documents and archives of Komering Putih Village.

The results of the t-test analysis show that the significance level of X1 is 0.041 ($0.041 < 0.05$) with a t-value of -1.129. Meanwhile, X2 has a significance level of 0.002 ($0.002 < 0.05$) with a t-value of 3.065. Based on these findings, it can be concluded that Production Costs and Selling Price have a significant effect on Income. Farmers must pay attention to the production costs incurred, and producers should prioritize fair selling prices to ensure a decent income for corn farmers.

Keywords: *Production costs, Selling price, Income*

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Biaya Produksi dan Harga Jual secara parsial terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komering Putih Kec Gunung Sugih Kab Lampung Tengah? dan Bagaimana pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual secara parsial terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komering Putih Kec Gunung Sugih Kab Lampung Tengah dalam perspektif Ekonomi Islam? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual secara parsial terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komering Putih Kec Gunung Sugih Kab Lampung Tengah dan Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual

secara parsial terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komerling Putih Kec Gunung Sugih Kab Lampung Tengah dalam perspektif Ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan data skunder meliputi dokumen dan arsip desa Komerling Putih. Hasil analisis uji t menunjukkan tingkat signifikan X_1 berada pada taraf 0,041 ($0,041 < 0,05$) dengan nilai t_{hitung} -1,129. Sedangkan X_2 berada pada taraf signifikansi 0,002 ($0,002 < 0,05$) dengan nilai t_{hitung} 3,065. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Biaya produksi dan Harga jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Seorang Petani harus memperhatikan biaya produksi yang harus dikeluarkan dan bagi produsen harus mengedepankan harga jual yang adil untuk pendapatan yang layak bagi petani jagung.

Kata kunci : Biaya produksi, Harga jual, Pendapatan

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. (Suryanto, 2020) Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. (Antonio, 2017)

Pendapatan masyarakat saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang diperoleh masyarakat selalu berubah-ubah yang disebabkan oleh berbagai faktor. Hal ini dapat dilihat dari dampak yang telah terjadi maupun yang akan muncul terhadap tingkat pendapatan petani Indonesia dan ketahanan pangan nasional. (Hanafie, 2010) Sehingga hal ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan penjualan yang mana nantinya juga berdampak terhadap peningkatan pendapatan. (Et.al., 2012)

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, diantaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian disatu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan disisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat.(Putong, 2013)

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah maka di katakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah begitupun sebaliknya. Begitu pula dengan harga dapat mempengaruhi pendapatan. Jika harga suatu barang menurun maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat dan sebaliknya.(Rahim, 2008)

Membatasi harga berarti meniadakan kebebasan tersebut. Pematokan harga tersebut membahayakan, bahkan termasuk sangat membahayakan umat dalam keadaan perang maupun damai.Pematokan harga tersebut membahayakan kerusakan dan mempengaruhi produksi, bahkan juga dapat menyebabkan krisis (resesi) ekonomi.(Hakim, 2014)

Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya seperti biaya pupuk, upah tenaga kerja dan transportasi. Biaya adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi laba. Jika biaya lebih besar dari pada pendapatan maka perusahaan akan mengalami kerugian , tetapi jika lebih kecil dari pada pendapatan maka perusahaan akan mengalami keuntungan. Penurunan pendapatan ini juga diakibatkan kurangnya para petani memperhatikan banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan tanaman.(Raudhah, 2014)

Penelitian ini di dasari dengan penelitian, Rustam Abd.Rauf bahwa besarnya pendapatan ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan harga output (jagung) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. 33 dan Penelitian lainnya menemukan besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Dusun Loa Gagak di pengaruhi oleh

biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan alat dan penerimaan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Namun berdasarkan uji t secara parsial atau masing-masing variabel hanya variabel penerimaan dan biaya tenaga kerja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas yang akan saya bahas yaitu permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sektor permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Akibatnya usaha pertanian di Desa Komering Putih Kec Gunung Sugih Kab Lampung Tengah sampai saat ini masih banyak didominasi oleh usaha dengan skala kecil, modal yang terbatas, penggunaan teknologi yang masih sederhana, serta dipengaruhi oleh musim, serta wilayah pasarnya lokal.

Landasan Teori

Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.(Antonio, 2017) Maka dari itu Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan.(Yusuf A. Nuban, Paulina Y. Amtiran, Christien C. Foenay, 2022)

Pendapatan yang dimiliki oleh petani jagung dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun istri petani. Apabila dalam

kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.(Soekartawi, 2022)

Pendapatan seseorang atau individu dapat diartikan sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk.(Subagiarta, 2006) Pendapatan masyarakat adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Pendapatan masyarakat (TR) atau Y adalah perkalian antara harga (P) dengan jumlah permintaan barang yang diperoleh (Qd). Biaya masyarakat biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.(Soekartawi, 2022)

Menurut Hansen dan Mowen menyatakan bahwa Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklarifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.(Sumarli, 2002)

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Biaya produksi diharapkan bisa minimal, tetapi harus dipahami secara integratif dengan hasil produksi.⁵⁴ Produksi dan biaya produksi bagaikan keping mata uang logam bersisi dua. Jika produksi berbicara tentang fisik penggunaan faktor produksi, biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usahatani tersebut.(Yuslizar, 2019) Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan

biaya tidak tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya. Biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat-alat pertanian, iuran irigasi, dan lainnya. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkutan.

Kata Produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production*. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil; penghasilan. Di samping itu, terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan.(Jakarta, 2008)

Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik membuat sekian pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan, malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya.(Manurung, 2008)

Harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa adtau harga jual adalah jumlah moneter yang di bebankan oleh suatu unit usaha kedpada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau di serahkan. Konsep lain menunjukkan apabila harga sebuah barang yang dibeli oleh konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah, sehingga dapat menciptakan langganan.(Sumarli, 2002)

Adapun definisi menurut para ahli mengenai harga jual antara lain, yaitu: Hansen dan Mowen mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”(Mowen, 2001)

Metodologi

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(Sugiyono, 2013)

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik.(Suntoyo, 2016)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.(Sugiyono, 2017) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Secara Parsial Terhadap Pendapatan Masyarakat desa Komerling Putih

- a. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Masyarakat desa Komerling Putih Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan pada tabel, diperoleh dari hasil perhitungan variabel Biaya produksi (X1) mamperoleh nilai koefisien sebesar -1,986 nilai t- statistic sebesar -1,129 dan nilai signifikan sebesar 0,041 (<5%) berarti bahwa secara parsial variabel Biaya produksi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Putu Crisdandi, menyatakan bahwa variabel Biaya produksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel Pendapatan.

Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan

masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat di desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah kurang efisien dalam memperhitungkan berapa biaya produksi yang dikeluarkan dan berapa pendapatan yang dihasilkan. Biaya produksi dikeluarkan tidak sesuai dengan aturan dalam mengelola usaha seperti, memberi pupuk, pemberian pestisida, pembelian bibit jagung dengan kualitas baik dan pembelian barang lainnya membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga pendapatan masyarakat berkurang atau rendah.

Menurut Soekartawi lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada karena menyangkut dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi masyarakat, selain itu biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan, karena biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh masyarakat tersebut. Biaya pemeliharaan secara teoritik berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendapatan usaha tani merupakan selisih antara total penerimaan yang diperoleh petani dari usaha tani yang diusahakan dengan total biaya. Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (revenue) dengan biaya (cost). Jika biaya turun, maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan seterusnya akan mendorong untuk meningkatkan jumlah pasokan ke pasar.

Agar usaha tani yang dilakukan menguntungkan maka seorang pengusaha jagung mengupayakan penerimaan yang tinggi dengan biaya pemeliharaan yang tinggi dan lahan yang luas pula supaya hasil bisa meningkatkan pendapatan dan dalam melakukan usahatani, setiap petani pasti akan mengeluarkan biaya-biaya, yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usahatani tersebut. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya tidak tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya. Biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat-

alat pertanian, iuran irigasi, dan lainnya. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkutan. Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (revenue) dengan biaya (cost).

- b. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Masyarakat desa Komerling Putih Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan pada tabel, diperoleh dari hasil perhitungan variabel Harga jual (X_2) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,357 nilai t-hitung sebesar 3,065 dan nilai signifikan sebesar 0,002 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Harga jual (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Nugra Hartono, menyatakan bahwa variabel Harga Jual berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Pendapatan.

Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Penyebab nya petani jagung di desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah memiliki harga jual jagung yang baik sehingga dengan begitu pendapatan masyarakat pun ikut baik atau meningkat.

Menurut Mulyadi ,“pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh laba. Kurang berarti jika sebuah usaha dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya. Pada hakekatnya petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Bila hasil penjualan lebih kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan

maka petani akan mengalami kerugian. Oleh karena hasil dari penjualan yang biasa disebut dengan omset penjualan harus dapat memadai atau lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang diinginkan.

Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Masyarakat desa Komering Putih Dalam Perspektif Ekonomi Islam Hasil pembahasan penelitian ini memberikan penjelasan bahwa Biaya produksi dan harga jual secara simultan memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Produksi secara umum, bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menanbah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan, dalam islam produksi bukanlah hanya sekedar kegiatan menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru dalam memenuhi kebutuhan, tetpi merupakan sebuah hasil penyatuan manusia dengan alam. Untuk menyatukan manusia dengan alam ini Allah telah menetapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya : *ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Rasulullah memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut: Tiga manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah

memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada diantara keduanya karena sifat Rahmaan dan Rahiim Nya kepada manusia. Karena sifat tersebut harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit serta segala isinya.

Karena ibadah kepada Allah adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan agar kewajiban itu terlaksana dengan baik, hukumnya menjadi wajib juga, sebagaimana kaidah yang berlaku. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 87 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ (٨٧)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*

Agama Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan berbagai kegiatan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial dalam rangka menegakan agama yang rahmatan lilalamin. Salah satunya adalah transaksi ekonomi berupa barang dan jasa yang mengakibatkan adanya permintaan dan penawaran yang pada akhirnya menghadirkan sebuah kegiatan yang bernama pasar. Hal ini akan dapat membuat pasar memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian. Disamping itu, pasar juga memiliki fungsi strategis, yaitu sebagai sebuah tempat bertemunya para pedagang dan pembeli atau produsen dan konsumen dalam kegiatan perdagangan. Kedua pihak tersebut akan saling menentukan dan mempengaruhi harga. Dalam penetapan harga jual agama Islam telah menjelaskan suatu proses jual beli, yaitu dalam surat An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dalam Ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemberantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya. Harga menurut perspektif ekonomi Islam adalah sebuah komoditas (barang dan jasa) ditentukan oleh penawaran dan permintaan, perubahan yang terjadi pada harga berlaku juga ditentukan oleh terjadinya perubahan permintaan dan perubahan penawaran.

Dalam mewujudkan kesejahteraan yang hakiki merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam dan merupakan tujuan ekonomi Islam dengan mencapai tujuan didunia dan diakhirat. Dalam Islam bekerja adalah Ibadah, sebab tugas manusia dimuka bumi ini adalah tidak lain untuk beribadah. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Qs. Adz-Dzariyat: 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya : *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Selain itu dijelaskan bahwa sumber-sumber kehidupan didunia sangatlah beragam (sangat luas lapangan pekerjaanya). Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Araf ayat 10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (١٠)

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*

Berdasarkan pada ayat diatas sudah jelas Allah SWT telah memberikan kebebasan bagi hambaNya untuk melakukan berbagai macam kegiatan dalam perekonomian selagi hal tersebut tidak melanggar apa yang telah Allah tetapkan.

Kebutuhan adalah dasar dari sistem distribusi, dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya. Dalam Islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah yang paling mendasar dalam sistem adalah distribusi kekayaan. Pendapatan menurut perspektif ekonomi Islam adalah sebuah kebutuhan dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Biaya produksi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). Artinya semakin besar biaya produksi yang di keluarkan maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih.
2. Dalam islam produksi bukanlah hanya sekedar kegiatan menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru dalam memenuhi kebutuhan, tetapi merupakan sebuah hasil penyatuan manusia dengan alam. Untuk menyatukan manusia dengan alam ini Allah telah menetapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang

islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dalam Ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemberantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya. Dalam mewujudkan kesejahteraan yang hakiki merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam dan merupakan tujuan ekonomi Islam dengan mencapai tujuan didunia dan diakhirat. Dalam Islam bekerja adalah ibadah, sebab tugas manusia dimuka bumi ini adalah tidak lain untuk beribadah.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bantuan data dan referensi yang diberikan.

Referensi

- Antonio, M. S. (2017). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Gema Insan).
 Et.al., A. D. suyono. (2012). *Pengantar ilmu Pertanian Edisi* (Graha Ilmu).
 Hakim, L. (2014). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Erlangga).
 Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi I* (C.V Andi O).
 Jakarta, P. B. D. P. N. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pust).
 Manurung, P. R. dan M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi ketiga* (Fakultas E).
 Mowen, H. &. (2001). *Manajemen Biaya, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan* (Selemba).
 Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Mitra Waca).
 Rahim, D. R. D. A. dan. (2008). *Pengantar Teori dan kasus Ekonomika Pertanian* (penebar Sw).
 Raudhah. (2014). Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Lambaro Aceh. *Jurnal Economics Development Analysis Journal*, 1(3).
 Soekartawi. (2022). *Analisis Usahatani* (Universita).
 Subagiarta. (2006). *I Wayan Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi UNEJ.
 Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
 Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
 Sumarli, A. S. dan. (2002). Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika*, 11(12).
 Suntoyo, D. (2016). *Metodelogi Penelitian Akuntansi* (Refika Adi).
 Suryanto, T. (2020). *Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia: Peran Komite Audit Dan Dewan Pengawas Syariah*.
 Yuzlizar, G. S. (2019). *ANALISIS USAHA JUAL BELI KAMBING DI*

KELURAHAN TEMBILAHAN KOTA KECAMATAN TEMBILAHAN.
Jurnal Agribisnis Unisi, 9(1).

Yusuf A. Nuban, Paulina Y. Amtiran, Christien C. Foenay, H. J. (2022).
ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN BERSIH PADA PABRIK TAHU
BINTANG KECAMATAN KELAPA LIMA. *Jurnal Ekonomi&Ilmu Sosial*,
3(1).